

Efektivitas Metode *Leaflet* Terhadap Kemampuan Keluarga dalam Melakukan Perawatan Teknik *Massage* pada Pasien Stroke dengan Bedrest di RSUD Anutapura Palu

Effectivity of Leaflet Method Toward Capability of Family in Performing Care of Massage Technique Toward Stroke Bedrest Patient In Anutapura General Hospital, Palu

Ahmil^{1*}, Indah Damayanti Amrun², Supriadi Abdul Malik³, Junaidi⁴

^{1,2}Program Studi Ners STIKes Widya Nusantara Palu

^{3,4}Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palu

(*)Email Korespondensi: Ahmil@stikeswnpalu.ac.id

Abstrak

Media edukasi publik salah satunya *leaflet* memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Pemanfaatan media *leaflet* merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan teknik *massage* pada pasien stroke dengan bedrest. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas metode *leaflet* terhadap kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan teknik *massage* pada pasien stroke dengan bedrest di RSUD Anutapura Palu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan metode *True Eksperimen* dengan desain *Post-test Only Kontrol Group*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien stroke yang dirawat inap di RSUD Anutapura Palu pada tahun 2020 yaitu 45 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 sampel 7 sampel pada kelompok kontrol dan 7 sampel pada kelompok perlakuan. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Alat ukur yang dipakai adalah lembar observasi menggunakan skala guttman untuk mengukur kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan tehnik *massage*. Data dianalisis dengan uji *Mann Whitney*, dengan variabel independent metode *leaflet* dan variabel dependen kemampuan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan nilai *p value* 0,001 ($p < 0,05$). Simpulan dalam penelitian ini menegaskan bahwa metode *leaflet* efektif meningkatkan kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan teknik *massage* pada pasien stroke dengan bedrest di RSUD Anutapura Palu.

Kata Kunci: *Leaflet*; Keluarga; *Massage*; Stroke

Abstract

Public education media, one of which is leaflets, have a very important role in increasing people's knowledge and skills. The utilization of leaflet media is a method used to improve the understanding and ability of families in performing massage treatment techniques for stroke patients with bed rest. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of the leaflet method on the family's ability to treat massage techniques for stroke patients with bed rest at Anutapura Hospital Palu. This type of research is quantitative using the True Experiment method with Post-test Only Kontrol Group Design. The population in this study were stroke patients who were hospitalized at Anutapura Palu General Hospital in 2020, namely 45 people. The sample in this study amounted to 14 samples, 7 samples in the kontrol group and 7 samples in the treatment group. The sampling technique is simple random sampling. The measuring instrument used is an observation sheet using the Guttman scale to measure the family's ability to perform massage techniques. The data were analyzed by using the Mann-Whitney test, with the independent variable being the leaflet method and the dependent variable being family ability. The results showed that the p-value was 0.001 ($p < 0.05$). The conclusion of this study confirms that the leaflet method is effective in increasing the ability of families to perform massage techniques for stroke patients with bed rest at Anutapura Hospital Palu.

Keyword: *Leaflet*; Family; *Massage*; Stroke

PENDAHULUAN

Stroke menjadi penyebab kematian urutan ketiga di dunia setelah penyakit jantung coroner dan kanker baik di negara maju maupun negara berkembang. Urutan tersebut diambil berdasarkan 10 kategori penyakit paling mematikan di dunia (1). Stroke tidak hanya menjadi penyebab kematian ketiga namun juga menjadi penyebab utama kecacatan (2).

Menurut *World Health Organization*, terdapat 15 juta kasus stroke terjadi setiap tahun di dunia dengan perkiraan 5 juta orang menderita kelumpuhan permanent. Diperkirakan pada tahun 2020 sebanyak 7,6 juta orang akan meninggal akibat stroke. Untuk Kawasan Asia Tenggara didapatkan 4,4 juta kasus stroke (3). Riset Kesehatan Dasar Nasional, menyatakan prevalensi penyakit stroke di Indonesia mencapai 12,1 per 1000 penduduk (4). Perkiraan jumlah penderita penyakit stroke yang terus meningkat sejalan dengan melonjaknya factor resiko dan penduduk usia lanjut (5).

Hasil Risesdas tahun 2018 menunjukkan tingginya prevalensi penyakit tidak menular di Provinsi Sulawesi Tengah, salah satunya penyakit stroke yakni sebesar 10,9%. Berdasarkan data rekamedik rumah sakit umum Anutapura Palu, pasien stroke yang dirawat inap pada tahun 2020 periode januari – maret tercatat berjumlah 45 orang. Stroke sendiri dapat menimbulkan komplikasi pada penderitanya, dimana para penderitanya dapat mengalami infeksi *thorax*, *konstipasi*, *pneumonia*, Infeksi saluran kemih, depresi kejang, stroke berulang, jantung kongesif dan luka tekan (*decubitus*) (6).

Decubitus salah satu komplikasi yang disebabkan oleh *bedrest* total akibat kelemahan ekstremitas yang umumnya dialami oleh penderita stroke, tekanan yang berkepanjangan pada area permukaan tulang yang menonjol dapat menyebabkan berkurangnya pasokan darah pada area yang tertekan yang lama kelamaan jaringan lokal pada area tersebut mengalami hipoksia dan berkurangnya asupan nutrisi pada sel jaringan sehingga berkembang menjadi nekrosis (7).

Hasil penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa sebanyak 3 – 10 % pasien stroke rawat inap berpeluang mengalami *decubitus* (8). Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan *decubitus* mencapai 7,7 – 26,9%. Hasil kajian tersebut juga menegaskan bahwa terjadi peningkatan *decubitus* di Amerika Serikat cukup tinggi sehingga mendapat perhatian dari tenaga kesehatan. Prevalensi luka secara umum dilaporkan 5,11% terjadi pada pengaturan perawatan akut (*acute care*), 15,25% pada pengaturan perawatan jangka panjang (*long tern care*), dan 7-12% dalam pengaturan perawatan di rumah (*home health ceare*). Indonesia sendiri angka kejadian *decubitus* masih sangat tinggi yaitu sebesar 33,3%, jika dibandingkan dengan kejadian di ASEAN yang hanya berkisar 2,1-31,3%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari rumah sakit umum Anutapura Palu, menegaskan bahwa stroke dengan *decubitus* merupakan persoalan yang seringkali muncul bersama pada pasien stroke, sehingga membutuhkan perhatian dan penanganan khusus untuk mencegahnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode *leaflet* terhadap kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan tehnik *massage* pada pasien stroke dengan *bedrest* di rumah sakit umum Anutapura Palu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *True Eksperimen* dengan desain *Post-test Only Kontrol Group Design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 orang, besar sampel berjumlah 14 responden dengan 7 sampel kelompok kontrol dan 7 sampel kelompok perlakuan, pengambilan sampel menggunakan tehnik simple random sampling. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan membagi 2 kelompok sampel, dimana kelompok perlakuan diberikan *leaflet* yang berisi edukasi tentang tehnik *massage effleurage* pada pasien stroke dan kelompok kontrol tidak diberikan *leaflet* edukasi.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pekerjaan

Usia	f	%
14 tahun	1	7,1
17 tahun	1	7,1
23 tahun	2	14,3
25 tahun	1	7,1

27 tahun	1	7,1
30 tahun	1	7,1
32 tahun	1	7,1
36 tahun	1	7,1
37 tahun	1	7,1
42 tahun	1	7,1
46 tahun	1	7,1
52 tahun	1	7,1
55 tahun	1	7,1
Total	14	100
Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	5	36
Perempuan	9	64
Total	14	100
Pekerjaan	f	%
Bekerja	8	57
Tidak Bekerja	6	43
Total	14	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan table 1 diatas menunjukkan bahwa usia responden yang menjadi objek penelitian bervariasi, hanya terdapat 2 (14,3%) responden yang memiliki usia yang sama yakni usia 23 tahun. Selanjutnya responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yakni 9 orang (64%). Sedangkan berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden bekerja yakni 8 responden (57%).

Analisi Univariat

Tabel 2. Distribusi perbedaan nilai rata-rata, selisih dan standar deviasi antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan

Kelompok	f	%	Mean	Selisih	S.D
Kontrol	7	50	0,57	8,72	1,512
Perlakuan	7	50	9,29		1,496
Total	14	100			

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas menjelaskan tentang perbedaan antara nilai rata-rata antara kelompok kontrol dan perlakuan dimana nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 0,57 dan nilai rata-rata kelompok perlakuan adalah 9,29. Sementara selisih perbedaan antara keduanya adalah 8,72. Sedangkan standar deviasi antara keduanya juga terdapat perbedaan dimana pada kelompok kontrol yakni sebesar 1,512 sedangkan kelompok perlakuan adalah 1,496.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Efektivitas metode *leaflet* terhadap kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan tehnik *massage* pada pasien stroke dengan *bedrest*.

Kelompok	n	Mean	(Min-max)	p-value
Kontrol	7	0,57	(0-4)	0,001
Perlakuan	7	9,29	(6-10)	

Sumber: Uji *Mann Whitney*

Tabel 3 diatas menunjukkan hasil uji test statistik *Mann Whitney Asymp.sig. (2-tailed)* dengan nilai 0,001. Hasil tersebut menegaskan tentang penerimaan terhadap hipotesis alternative (H_a) dan penolakan terhadap hipotesis Nol (H_0) yang memiliki arti bahwa metode *leaflet* efektif dalam meningkatkan kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan tehnik *massage* pada pasien stroke dengan *bedrest* di RSU Anutapura Palu.

PEMBAHASAN

Kelompok Kontrol

Berdasarkan data hasil penelitian, dengan jumlah responden sebanyak 7 orang tanpa diberikan leaflet untuk mengetahui kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan tehnik *massage* pada pasien stroke dengan *bedrest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan oleh responden yang berada dalam kelompok kontrol adalah 0,57 dengan standar deviasi 1,512. Nilai rata-rata dan standar deviasi diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan mencantumkan 10 aspek penilaian yang inti utamanya menilai apakah keluarga pasien melakukan perawatan *massage* pada pasien stroke dengan *bedrest* yang menjadi keluarganya. Hasilnya, ditemukan bahwa terdapat responden yang melakukan *massage* pada pasien stroke dengan *bedrest* namun dilakukan secara serampangan, tidak terstruktur dan tidak memposisikan pasien senyaman mungkin, selain itu juga tidak ada prosedur aseptik seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan *massage* pada pasien. Walaupun sebelumnya seluruh keluarga pasien termasuk juga keluarga pasien yang dijadikan responden telah diberikan arahan oleh perawat tentang pentingnya pemberian *massage* pada pasien stroke dengan *bedrest*. Hasil ini juga menegaskan bahwa pemberian health edukasi perlu juga dibarengi dengan media sederhana yang senantiasa memberikan informasi dimana saja dan kapan saja kepada keluarga agar keluarga dapat mengingat informasi detail dari *health* edukasi yang diberikan salah satunya melalui media *leaflet*.

Pengetahuan dan pemahaman keluarga yang kuat dapat mempengaruhi sikap dan perilaku keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami stroke. Keluarga yang memiliki pengetahuan baik tentang cara merawat pasien stroke akan memberikan perawatan yang baik pula pada keluarganya yang sakit dengan senantiasa membantu, mendukung dan mendampingi pasien dalam pemenuhan kebutuhan dasar, membantu proses penyembuhan juga termasuk proses rehabilitasi pasien stroke (9). Hal tersebut didukung oleh teori yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan mempunyai hubungan yang positif dengan perubahan perilaku (10).

Informasi yang kurang kuat yang didapatkan keluarga mengenai perawatan tehnik *massage* pada pasien stroke dengan *bedrest* juga mengakibatkan responden tidak melakukan tindakan tersebut, responden membutuhkan bimbingan untuk mengetahui cara-cara dan tindakan dalam melakukan perawatan tehnik *massage* pada pasien (13).

Kelompok Perlakuan

Berdasarkan data hasil penelitian, dengan jumlah responden sebanyak 7 orang yang semuanya diberikan intervensi menggunakan metode *leaflet* untuk mengetahui kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan tehnik *massage* pada pasien stroke dengan *bedrest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan oleh responden yang berada dalam kelompok perlakuan adalah 9,29 dan standar deviasi 1,496. Nilai rata-rata dan standar deviasi diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan mencantumkan 10 aspek penilaian yang inti utamanya menilai apakah keluarga pasien melakukan perawatan *massage* pada pasien stroke dengan *bedrest* yang menjadi keluarganya. Hasilnya, ditemukan bahwa seluruh responden yang tergabung dalam kelompok perlakuan melakukan perawatan *massage* kepada pasien stroke dengan *bedrest* secara rutin, namun terdapat 2 dari total 7 responden yang tidak melakukan perawatan *massage* pada pasien stroke dengan *bedrest* secara sempurna.

Pada lembar observasi yang digunakan peneliti dengan mencantumkan 10 aspek penilaian, terdapat 1 responden yang hanya mendapatkan nilai 7 dari total 10 jika mampu melakukan semua tindakan sesuai dengan arahan dari media *leaflet* yang dimiliki. Artinya ada 3 tindakan yang luput untuk dilakukan secara benar diantaranya dimulai dengan tidak mencuci tangan sebelum melakukan tindakan, tidak memposisikan keluarga yang sakit senyaman mungkin ketika dilakukan *massage*, dan tidak mencuci tangan setelah melakukan tindakan. Peneliti berasumsi bahwa ketidak sempurnaan pelaksanaan tindakan yang dilakukan responden dipengaruhi oleh umur fisiologis responden yang diasumsikan peneliti belum mencapai kematangan berpikir, sehingga mempengaruhi sikap dan tindakan dalam berperilaku termasuk dalam melakukan *massage* pada keluarga yang sakit. Asumsi ini muncul ketika melihat umur responden yang masih berusia 14 tahun yang masih termasuk dalam kategori remaja. Usia remaja umumnya sangat dipengaruhi perilaku emosional diri yang dapat berakibat pada berkurangnya kematangan berpikir dan memahami apa yang dilakukan. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia, maka semakin berkembang pula daya

tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik, dan tingkat kematangannya akan lebih tinggi pada saat berfikir, hal tersebut sangat mempengaruhi tindakan dan perilaku yang dimunculkan (10).

Selain itu, semakin bertambahnya usia seseorang akan semakin memiliki pengalaman dan kemampuan yang luas untuk beraktifitas yang tentunya akan menunjang pengetahuannya dalam segala hal. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa usia seseorang mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (16).

Pada responden yang ke-2 mendapatkan nilai 9 dari total 10 jika mampu melakukan semua tindakan sesuai dengan arahan dari media *leaflet* yang dimiliki. Artinya ada satu tindakan yang luput dilakukan yakni tidak mencuci tangan pada saat setelah melakukan prosedur *massage* pada pasien. Menurut asumsi peneliti, hal ini disebabkan oleh kebiasaan mencuci tangan yang belum dilaksanakan secara rutin. Asumsi ini diperkuat oleh wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang menemukan jawaban dari responden kadang lupa ketika selesai melakukan tindakan *massage* karena tidak terbiasa dalam mencuci tangan. Hal tersebut disebabkan oleh kebiasaan dari responden yang menganggap mencuci tangan setelah melakukan tindakan menjadi hal yang sepele dan tidak harus dilakukan. Sementara hasil observasi yang dilakukan pada 5 orang responden lainnya didapatkan bahwa ke 5 responden tersebut melakukan *massage* pada keluarga yang mengalami stroke dengan *bedrest* secara sempurna dan berurut. Hal ini menurut peneliti dipengaruhi karena adanya media *leaflet* yang menjadi pegangan responden dalam melakukan tindakan *massage*, hal tersebut diperkuat oleh pengakuan responden saat peneliti mewawancarai para responden, dimana para responden mengatakan sangat terbantu dengan adanya media *leaflet* yang diberikan oleh peneliti.

Efektivitas Metode *Leaflet* Terhadap Kemampuan Keluarga dalam Melakukan Perawatan Teknik *Massage* pada Pasien Stroke Dengan *Bedrest* di Rsu Anutapura Palu

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah total sampel sebanyak 14 orang responden yang dibagi kedalam 2 kelompok, yakni kontrol dan perlakuan, didapatkan hasil nilai rata-rata antara kedua kelompok berbeda dimana nilai rata-rata kelompok perlakuan sebesar 9,29 lebih besar dari nilai rata-rata kelompok kontrol yang hanya sebesar 0,57. Terdapat selisih sebesar 8,72 pada kedua kelompok tersebut, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan *massage* kelompok perlakuan jauh lebih baik dari pada kelompok kontrol, dan setelah dilakukan uji *Mann Whitney signed ranks* secara keseluruhan pada 14 responden diperoleh nilai *p value* sebesar 0,001. Karena nilai *p value* < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa metode *leaflet* memiliki efektivitas terhadap peningkatan kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan teknik *massage* pada pasien stroke dengan *bedrest* di RSU Anutapura Palu.

Hasil tersebut mempertegas bahwa health edukasi yang diberikan perawat kepada keluarga pasien yang mengalami stroke dengan *bedrest* membutuhkan elemen pendukung berupa media lain seperti *leaflet* yang memberikan pemahaman lebih kepada keluarga yang merawat pasien stroke dengan *bedrest* untuk mencegah munculnya luka tekan atau decubitus. Media *leaflet* selain membantu menjelaskan secara terperinci tindakan *massage* yang dilakukan juga dapat menjadi pengingat agar tindakan *massage* dapat selalu dilakukan kapanpun dimanapun diwaktu yang berbeda. Selain itu media *leaflet* juga dapat menjaga kesinambungan *massage* pada pasien walaupun terjadi pergantian individu yang berada disekitar pasien stroke atau dengan kata lain jika terjadi pergantian keluarga yang merawat, terapi *massage* pada pasien tetap senantiasa dapat dilakukan karena pandaun tata cara *massage* masih terdapat pada media *leaflet* yang dapat diikuti oleh penjaga pasien baru. Hal tersebut menjadi penting karena kesinambungan tindakan adalah hal kunci terbebasnya pasien stroke dengan *bedrest* dari munculnya decubitus atau luka tekan.

Menurut penelitian terdahulu, Media *leaflet* efektif dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terutama pada keluarga (22). Media promosi kesehatan salah satunya *leaflet* mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga yang akhirnya dapat mengubah perilaku. Dengan menggunakan media *leaflet* berupa lembaran kertas yang berisi tulisan pendek, ringkas, mudah dipahami dan gambar sederhana. Sehingga dapat digunakan sebagai media pendidikan kesehatan yang mempermudah keluarga untuk memahami apa yang diberikan, keluarga dapat melihat isinya disaat santai, informasi dapat dibagikan dengan teman, dapat memberikan informasi yang tidak dapat diberikan secara lisan dan mengurangi kebutuhan mencatat²³. Kegunaan *leaflet* : 1) untuk mengingatkan kembali tentang hal-hal yang telah diajarkan atau dikomunikasikan, 2) dapat diberikan sewaktu kampanye untuk

memperkuat ide yang telah disampaikan, dan 3) untuk memperkenalkan ide-ide baru kepada banyak orang. Sedangkan kelebihan dari leaflet sendiri yaitu : 1) dapat disimpan dalam waktu lama, 2) dapat dijadikan referensi, 3) dapat menjangkau yang jauh, 4) dapat membantu media yang lainnya, dan 5) isinya dapat dicetak kembali dan dapat digunakan sebagai bahan untuk diskusi.

Media *leaflet* yang digunakan berisikan informasi dan gambar yang sesuai dengan pengetahuan tentang teknik *massage*, sehingga dengan adanya *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga tentang teknik *massage*. Pemberian media *leaflet* bertujuan untuk memberikan informasi tentang suatu peristiwa atau kegiatan tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari media pembelajaran *leaflet* dan video terhadap keterampilan sadari. Dari hasil uji statistic didapatkan nilai signifikannya sebesar 0,021 nilai tersebut $< 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan pengaruh media pembelajaran *leaflet* dan video terhadap ketrampilan sadari (24). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media *leaflet* dan video memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan pada ibu post partum (25).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Penelitian terdahulu tentang efektivitas pemanfaatan media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan dengan sabun. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang nyata dalam mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan melalui leaflet. Sehingga didapatkan hasilnya yaitu penggunaan media leaflet sangat efektif dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan pakai sabun mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (22).

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audio visual dan *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang sadari di SMAN 1 Kampar (26).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode *leaflet* pada kelompok perlakuan dapat meningkatkan kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan tehnik *massage* pada pasien stroke dengan *bedrest* di RSUD Anutapura Palu. Selanjutnya pada kelompok kontrol yang tidak diberikan metode *leaflet* tidak terjadi perubahan berarti pada kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan tehnik *massage* pada pasien stroke dengan *bedrest* di RSUD Anutapura Palu. Dan metode *leaflet* efektif meningkatkan kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan tehnik *massage* pada pasien stroke dengan *bedrest* di RSUD Anutapura Palu.

SARAN

Bagi Institusi Pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan kepustakaan dan dapat menjadi penambah kekayaan ilmu pengetahuan. Kemudian bagi masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk merawat keluarga yang mengalami stroke dengan *bedrest*. Dan bagi tempat penelitian hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan SOP pasien stroke dengan *bedrest* sehingga tidak terjadi komplikasi seperti munculnya luka tekan atau *decubitus*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Stroke Forum. Epidemiology of stroke. Diakses tanggal 26 Januari 2015 dari: <http://www.strokeforum.com/stroke-background/epidemiology.html>. 2015
2. American Heart Association. Yastroki, (2012). Hubungan Hiperglikemi Dengan Keluaran Pasien Stroke Iskemik Dan Hemoragik Rawat Inap di RSUP dr. M. Djamil, Padang. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. 2014
3. Misbach.J. Stroke. Kelompok Study Club Stroke Perhimpunan Dokter Spesialis Syaraf Indonesia , Jakarta. 2012
4. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI. RISKESDAS. 2003
5. Al fajar, Kemal . Hubungan Aktivitas Fisik dan Kejadian penyakit Jantung Koroner Di Indonesia: Program Sudi Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Analisis Data Riskedas Tahun 2013. Skripsi dipublikasikan. 2015

6. Rohmah, Mawadatur and Harahap, Moh.Sofyan. Hubungan Antara Usia Dengan Komplikasi Stroke Di Ruang Rawat Intensif Rsup Dr. Kariadi Semarang. Undergraduate thesis, Faculty of Medicine. 2015
7. Lipyandra. Hubungan Pengaturan Posisi Oleh Perawat dengan Terjadinya Decubitus Pada Pasien Stroke di Ruang Stroke Instalasi Rawat Inap A RSSN Bukittinggi Sumatera Barat : Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. [Skripsi]. 2014
8. Rismawan, W. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Klien Tentang Pencegahan Decubitus Terhadap Kejadian Decubitus Pada Pasien Bedrest Total di RS Dr. Soekarjo. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada, 12-15. 2014
9. Sonata, Betty. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Dalam Pemberian Perawatan Pasien Pasca Stroke. <http://lontar.ui.ac.id>. 2012
10. Notoadmojo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2010
11. Aminah S, Saini Sukma. Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Wilayah Puskesmas Sombaopu Gowa. Jurnal GASTER, Vol 8 No 2. 2018
12. Mujiono. Video sebagai Perangkat Pembelajaran Inovatif/Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Semarang. 2009 (Diakses tanggal 25 September 2013).
13. Fuadi, *dkk*. Pengaruh Pelaksanaan Discharge Planning Terhadap Dukungan Psikososial Keluarga Merawat Pasien Stroke Di Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo. JST Kesehatan, Vol.6 No.2 : 172 – 178. 2016
14. Sahmad. Potensi peran keluarga dalam perawatan penyakit stroke melalui pengembangan model discharge planning berbasis teknologi informasi di ruang perawatan lontara 3 saraf RSUP Wahidin Sudirohusodo Makassar. Universitas Hasanuddin [Skripsi]. 2013
15. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta. 2007
16. Pangesti, A. Gambaran tingkat pengetahuan dan aplikasi kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Universitas Indonesia. 2012
17. Kemenkes, R.I. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta. 2014
18. Alyaa, M.F., Hi, M.Y., Khairina, I.N., Aisyah, N.S.A., Tan, C.E., Firzah, A.A. The Level Of Caregiving Knowledge And Self-Efficacy Among Caregivers Of Stroke Patient. Universiti Kebangsaan Malaysia Medical Centre (UKMMC). 2015
19. Notoatmodjo, S. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2012
20. Mrcgp, Chantal Simon, et al. (2008). Formal support of stroke survivors and their informal carers in the community: a cohort study. 16, 582–592. <https://doi.org/10.11>
21. Friedman, Bowden, J. (2018). Friedman.pdf. United States of America: F.A Davis Company
22. Budiyanto Krisno Agus. Efektivitas Pemanfaatan Media Leaflet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Mencuci Tangan Dengan Sabun. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang. Prosiding Seminar Nasional II. 2016
23. Soekidjo. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Renekacita. 2010
24. Melina F, Soebiyanto AA, Wujoso H. Perbedaan Media Pembelajaran (Leaflet Dan Video) Terhadap Keterampilan Sadari Ditinjau Dari Motivasi. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu Vol. 05 No. 02 Juli 2014, Hal. 116-125. 2014
25. Wijaya. Pengaruh Penggunaan Media Leaflet dan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum Pada Mahasiswa Keperawatan. Skripsi, Solo: Universitas Negeri Sebelas Maret. 2009
26. Alini, Indrawati. Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Dan Leaflet Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Sadari Di Sman 1 Kampar. Jurnal Ners Universitas Pahlawan Vol 2 No 2. 2018